

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA PROVINSI JAWA TENGAH
PERIODE TAHUN 2006-2016**

JURNAL



Oleh:

Nama : Ratna Ayu Kusumaningrum

Nomor Mahasiswa : 14313346

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

2018

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA PROVINSI JAWA TENGAH PERIODE
TAHUN 2006-2016**

Ratna Ayu Kusumaningrum

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Email: ratnakusuma434@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000, jumlah penduduk miskin, jumlah pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan, dan pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah dalam periode waktu tahun 2006-2016. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode data panel yang diolah oleh aplikasi *E Views 9*. Data yang digunakan diperoleh dari *website* Badan Pusat Statistik. Estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Random Effect* dengan hasil PDRB tidak signifikan, sedangkan jumlah penduduk miskin, pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan dan pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan signifikan terhadap IPM Provinsi Jawa Tengah.

Kata kunci: IPM, PDRB, Jumlah Penduduk Miskin, Pengeluaran Pemerintah di Bidang Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah di Bidang Pendidikan.

A. Latar Belakang Masalah

Perencanaan pembangunan saat ini, pembangunan merupakan elemen paling penting. Pembangunan manusia (*human development*) dirumuskan sebagai perluasan pilihan bagi penduduk (*enlarging the choice of people*), yang dapat dilihat sebagai proses upaya ke arah perluasan pilihan dan sekaligus sebagai taraf yang dicapai dari upaya tersebut (UDNP, 1990).

Tolak ukur untuk melihat kualitas hidup manusia adalah dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Indeks* (HDI). IPM dapat diukur melalui kualitas tingkat pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan dan pendidikan. IPM berkisar antara 0-100 dengan rincian IPM yang lebih kecil dari 50 maka masuk kategori rendah, IPM dari 50 sampai 80 termasuk kategori sedang atau menengah dan IPM dari 80 keatas termasuk kategori tinggi (Mirza, 2012: hal.2).

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata IPM di Pulau Jawa tergolong pada kategori sedang. IPM provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan di tahun 2006-2008 dari mula-mula sebesar 69,80% menjadi 71,60%, karena beberapa faktor IPM provinsi Jawa Tengah turun drastis di tahun 2010 menjadi 66,08%. Setelah itu IPM provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan hingga tahun 2016.

Tabel 1.1

IPM Pulau Jawa Periode Tahun 2006-2016

Provinsi	2006	2008	2010	2012	2014	2016
DKI Jakarta	76,33	77,03	77,60	78,33	78,39	79,60
Jawa Barat	70,32	71,12	72,29	73,11	68,80	70,05

Jawa Tengah	69,80	71,60	66,08	67,21	68,78	69,49
DI Yogyakarta	73,70	74,88	75,77	76,75	76,81	78,38
Jawa Timur	69,18	70,38	71,62	72,83	68,14	69,74
Banten	69,11	69,70	70,48	71,49	69,89	70,96

Sumber: BPS Indonesia, 2017

Tabel 1.2, menunjukkan IPM per Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2006-2016 yang setiap tahunnya mengalami perubahan. Rata-rata IPM per Kabupaten/Kota di Jawa Tengah yang tertinggi diraih oleh Kota Surakarta dengan rata-rata IPM sebesar 78,28%. Sedangkan Kabupaten/Kota dengan perolehan IPM terendah di Provinsi Jawa Tengah adalah Kabupaten Brebes yaitu sebesar 66,43%. IPM setiap Kabupaten/Kota termasuk dalam golongan IPM sedang (BPS, 2017).

Tabel 1.2

**Rata-rata IPM di Provinsi Jawa Tengah per Kabupaten/Kota
Periode Tahun 2006-2016**

Kabupaten/Kota	Rata-rata
Kabupaten Cilacap	70,49
Kabupaten Purbalingga	71,11
Kabupaten Banyumas	70,84
Kabupaten Banjarnegara	68,16
Kabupaten Kebumen	69,65
Kabupaten Purworejo	71,53
Kabupaten Wonosobo	68,91
Kabupaten Magelang	70,60
Kabupaten Boyolali	70,77
Kabupaten Klaten	73,43
Kabupaten Sukoharjo	73,56
Kabupaten Wonogiri	70,19
Kabupaten Karanganyar	73,32
Kabupaten Sragen	70,35

Kabupaten/Kota	Rata-rata
Kabupaten Grobogan	69,89
Kabupaten Blora	69,11
Kabupaten Rembang	70,58
Kabupaten Pati	71,55
Kabupaten Kudus	72,50
Kabupaten Jepara	71,57
Kabupaten Demak	71,39
Kabupaten Semarang	73,27
Kabupaten Temanggung	71,88
Kabupaten Kendal	69,83
Kabupaten Batang	68,71
Kabupaten Pekalongan	69,96
Kabupaten Pemalang	67,58
Kabupaten Tegal	68,86
Kabupaten Brebes	66,43
Kota Magelang	76,42
Kota Surakarta	78,28
Kota Salatiga	77,38
Kota Semarang	77,85
Kota Pekalongan	73,62
Kota Tegal	73,37

Sumber: **BPS, 2017**

Tingginya IPM dapat dipengaruhi oleh tingginya tingkat lama sekolah dalam hal tersebut masuk dalam kategori pendidikan. Pendidikan memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap perkembangan sosial ekonomi melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, kecakapan sikap dan produktivitas sehingga pendidikan mampu menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas.

Selain tingkat pendidikan, pengeluaran perkapita juga mempengaruhi tingginya IPM. Pengeluaran perkapita mempengaruhi daya beli masyarakat.

Tingginya pengeluaran perkapita maka daya beli masyarakat juga tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidup yang layak.

Komponen pembentuk IPM lainnya adalah angka harapan hidup. Angka harapan hidup didefinisikan sebagai rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh seseorang yang telah berhasil mencapai umur tertentu, pada suatu tahun tertentu, dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Angka harapan hidup ini merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah terkait pada tingkat kesehatan masyarakat (Feriyanto: 2014).

IPM Provinsi Jawa Tengah dari tahun ke tahun dalam periode tahun 2006-2016 selalu berfluktuatif, rata-rata IPM di provinsi Jawa Tengah lebih besar dari IPM di Provinsi Jawa Timur merujuk mengapa IPM Provinsi Jawa Tengah lebih besar dari IPM provinsi Jawa Timur sedangkan provinsi Jawa Timur memiliki luas wilayah yang lebih lebar dibandingkan provinsi Jawa Tengah maka muncul ide penulis untuk menuliskan karya ilmiah dengan judul “ Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi IPM di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2006-2016”. Faktor yang diduga mempengaruhi IPM di Provinsi Jawa Tengah antara lain: PDRB Provinsi Jawa Tengah, Jumlah penduduk miskin Provinsi Jawa Tengah, pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan Provinsi Jawa Tengah dan pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan Provinsi Jawa Tengah.

B. Kajian Pustaka

Nur Isa Pratowo (2012), dengan penelitian yang berjudul “**Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan di Jawa**

Tengah“. Jurnal tersebut menggunakan IPM Jawa Tengah sebagai variabel dependen serta Belanja Daerah, Gini Rasio, Pengeluaran Non Makanan, dan Rasio Ketergantungan sebagai variabel independennya. Data dalam penelitian ini adalah penggabungan data *spasial* dan *series*. Penelitian tersebut merupakan studi pustaka dengan menganalisis data sekunder. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa Belanja Daerah secara signifikan berpengaruh positif terhadap IPM di Jawa Tengah, Gini Rasio secara signifikan berpengaruh negatif terhadap IPM di Jawa Tengah, Pengeluaran Non Makanan secara signifikan berpengaruh positif terhadap IPM di Jawa Tengah, dan Rasio Ketergantungan secara signifikan berpengaruh negatif terhadap IPM di Jawa Tengah.

Tri Maryani dengan penelitian yang berjudul “ **Analisis Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah**”. Jurnal tersebut menggunakan IPM Provinsi Jawa Tengah sebagai variabel dependen serta pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan jumlah penduduk miskin Jawa Tengah sebagai variabel independennya. Penelitian tersebut menggunakan data panel yang meliputi data *time series* dan data *cross section*. Dari penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2007- 2009, pengeluaran pemerintah pada bidang kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2007- 2009, serta jumlah penduduk miskin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2007- 2009.

Ayu Nanda Melliana, Ismaini Zain dengan penelitian yang berjudul **“ Analisis Statistika Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan Regresi Data Panel”**. Jurnal tersebut menggunakan IPM sebagai variabel independen serta rasio siswa terhadap guru, angka partisipasi SMP/MTS, jumlah sarana kesehatan, persentase RT dengan penggunaan air bersih, TPAK dan PDRB perkapita sebagai variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Jenis data yang digunakan adalah data panel yaitu penggabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa variabel rasio siswa terhadap guru, angka partisipasi SMP/MTs, jumlah sarana kesehatan, persentase RT dengan akses air bersih, kepadatan penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja dan PDRB per kapita berpengaruh signifikan terhadap IPM.

Denni Sulistio Mirza dengan judul **“ Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2006-2009”**. Jurnal tersebut menggunakan IPM sebagai variabel dependen serta kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan belanja modal sebagai variabel independennya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Jenis data yang digunakan adalah data panel yaitu penggabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di Jawa Tengah, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan

signifikan terhadap IPM di Jawa Tengah, dan belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Jawa Tengah.

Rizki Nurfadhli dengan penelitian yang berjudul “ **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Sumatera Periode Tahun 2010-2015**”. Penelitian tersebut menggunakan IPM sebagai variabel independen serta APBD di bidang kesehatan, APBD di bidang pendidikan, PDRB, tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan sebagai variabel dependennya. Penelitian tersebut menggunakan data panel atau gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa APBD di bidang kesehatan berpengaruh signifikan terhadap IPM di Pulau Sumatera, APBD di bidang pendidikan tidak berpengaruh terhadap IPM di Pulau Sumatera, tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap IPM di Pulau Sumatera, dan tingkat kemiskinan tidak berpengaruh terhadap IPM di Pulau Sumatera.

C. METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Provinsi Jawa Tengah tahun 2006-2016, data jumlah penduduk miskin Provinsi Jawa Tengah tahun 2006-2016, data pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2006-2016, dan data pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2006-2016 yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah dengan alamat *website* www.jateng.bps.co.id.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	75.58248	0.814564	92.78884	0.0000
PDRB	-7.53E-14	8.98E-13	-0.083946	0.9331
PEND_MISKIN	-0.026746	0.003566	-7.500600	0.0000
ANG_KESEHATAN	-1.33E-05	3.79E-06	-3.518489	0.0005
ANG_PENDIDIKAN	3.40E-06	1.28E-06	2.649885	0.0084
R-squared	0.139140	Mean dependent var		39.26998
Adjusted R-squared	0.130079	S.D. dependent var		4.156273
S.E. of regression	3.876538	Sum squared resid		5710.468
F-statistic	15.35482	Durbin-Watson stat		1.081101
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: E Views 9

Hasil regresi tersebut memperoleh persamaan sebagai berikut:

$IPM = 75,58248 - 0,000000000000000753 \text{ PDRB} - 0,026746 \text{ Penduduk Miskin} - 0,00000133 \text{ Pengeluaran Pemerintah di Bidang Kesehatan} + 0,000000340 \text{ Pengeluaran Pemerintah di Bidang Pendidikan.}$

Nilai koefisien determinasi (R-square) pada model *Random Effect* adalah sebesar 0,139140 yang artinya PDRB, jumlah penduduk miskin, pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan, dan pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan mampu menjelaskan IPM sebesar 13,9140%, sedangkan sisanya 86,086% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Hasil regresi model *Random Effect* PDRB memiliki angka koefisien sebesar -0,000000000000000753 dengan t hitung sebesar -0,083946 dan probabilitas

PDRB sebesar 0,9331 dengan $\alpha=5\%$, artinya probabilitas PDRB lebih besar 5%, maka PDRB tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Hasil regresi model *Random Effect* jumlah penduduk miskin memiliki angka koefisien sebesar -0,026746 dengan t hitung sebesar -7,500600 dan probabilitas jumlah penduduk miskin sebesar 0,0000 dengan $\alpha=5\%$, artinya probabilitas kurang dari 5% maka jumlah penduduk miskin signifikan dan berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Hasil regresi model *Random Effect* pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan memiliki angka koefisien sebesar 0,00000133 dengan t hitung sebesar -3,518489 dan probabilitas pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan sebesar 0,0005 dengan $\alpha=5\%$, artinya probabilitas kurang dari 5% maka jumlah pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Hasil regresi model *Random Effect* Pengeluaran Pemerintah di Bidang Pendidikan memiliki koefisien sebesar 0,000000340 dengan t hitung sebesar 2,649885 dan probabilitas jumlah sekolah SD/MI sebesar 0,0084 dengan $\alpha=5\%$, artinya probabilitas tersebut lebih kecil dari 5% maka Pengeluaran Pemerintah di Bidang Pendidikan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

E. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Simpulan

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel PDRB dengan $\alpha=5\%$ berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah. Tingginya PDRB di suatu wilayah menunjukkan bahwa pendapatan per kapita di wilayah tersebut juga tinggi sehingga dapat terpenuhinya kebutuhan hidup seperti kebutuhan untuk konsumsi, kebutuhan untuk pendidikan dan kebutuhan untuk kesehatan sehingga memicu kenaikan angka Indeks Pembangunan Manusia. Tetapi pada penelitian ini PDRB belum mampu meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia karena beberapa alasan.

2. Variabel jumlah penduduk miskin dengan $\alpha=5\%$ berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah. Jika jumlah penduduk miskin di suatu wilayah berkurang artinya masyarakat memiliki pendapatan menengah ke atas, hal tersebut dapat mempengaruhi tingginya daya beli masyarakat dan tingkat konsumsi masyarakat, dimana hal tersebut dapat menaikkan angka Indeks Pembangunan Manusia.

3. Variabel pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan dengan $\alpha=5\%$ berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah. Seharusnya pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan dapat menjadi sarana penunjang pemenuhan kebutuhan masyarakat akan kesehatan. Semakin banyak pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan di suatu wilayah maka semakin memudahkan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan. Masyarakat yang sehat maka akan mempengaruhi produktifitasnya, sehingga dapat menaikkan angka Indeks Pembangunan Manusia. Tetapi karena beberapa alasan sehingga pengeluaran pemerintah di

bidang kesehatan pada penelitian ini belum mampu membantu meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia.

4. Variabel jumlah sekolah dan perguruan tinggi dengan $\alpha=5\%$ signifikan dan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah, tingginya pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan maka dapat meningkatkan angka melek huruf di wilayah tersebut yang memicu kenaikan Indeks Pembangunan Manusia pada di Provinsi Jawa Tengah.

5. Variabel PDRB, jumlah penduduk miskin, pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan, dan pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan dengan $\alpha=5\%$ secara bersama-sama berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah.

Implikasi

Implikasi yang dapat disampaikan dalam uraian kesimpulan di atas adalah sebagai berikut:

1. PDRB memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah. Terkait untuk mendapatkan PDRB yang tinggi maka pemerintah Provinsi Jawa Tengah perlu menyiapkan lapangan pekerjaan yang memadai serta melakukan pelatihan kewirausahaan agar mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan pendapatan perkapita yang akan menaikkan angka Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah.

3. Pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah. Sebaiknya pemerintah melakukan perbaikan terhadap pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan untuk lain waktu untuk perannya dengan baik. Pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan perlu ditingkatkan agar masyarakat bisa mendapatkan layanan kesehatan secara maksimal.

Daftar Pustaka

- Adhadika, T., & Pujiyono, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Kota Semarang. *Accounting Analysis Journal*, 3(3), 1–13. <https://doi.org/ISSN 2252-6765>.
- Anonim. (2010). Pembangunan, I., & Ipm, M. Analisis Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2006-2010 Oleh : dwi Heriyanto, 1–18.
- _____.(2011). Ekonomi, A. P., Hidup, H., Huruf, A. M., Sekolah, R. L., Dan, P., Penduduk, J., ... Jawa, D. I. Fakultas Ekonomika Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- _____.(2012).Ekonomi, I., Studi, D. A. N., Ekonomika, F., Bisnis, D. A. N., & Diponegoro, U. Fiskal terhadap Angka Melek Huruf Perempuan dan Angka Partisipasi Sekolah Perempuan di Kabupaten/ Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- _____.(2017). Keuangan, M. D. A. N., Partisipasi, A., Aps, S., & Kota, D. Jurnal pendidikan ekonomi manajemen dan keuangan, 1(2).
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.2011. Pengertian Kemiskinan. Provinsi Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik (2007):Indeks Pembangunan Manusia, Jawa Tengah.,dari <http://www.jateng.bps.co.id>
- _____. (2017):Indeks Pembangunan Manusia, Jawa Tengah.,dari <http://www.jateng.bps.co.id>
- Bhakti, Nadia Ayu. (2012). Analisis Faktor- faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia periode 2008-2012. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Chalid, Nursiah. (2014). “ Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/ Kota dan Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau’ . *Jurnal Ekonomi*.
- Feriyanto,N..(2014), "Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Indonesia".UPP STIM YKPN,Yogyakarta.
- Gujarati N.Damodar.(2004). *Basic Econometrics fourth edition*. McGraw-Hill
- Indonesia, U. I. (2008).Indeks Pembangunan Manusia Indonesia Mohammad Bhakti Setiawan & Abdul Hakim. *Jurnal Economia*, 9(April), 18–26.
- Maryani, T. (2009). Analisis Indeks Pembangunan Manusia Di provinsi Jawa Tengah. *Non Publication*, 1–15.

- Mirza, D. S. (2015). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah. *Jejak*, 4(3), 276–284. <https://doi.org/10.15294/EDAJ.V1I2.474>
- Meilliana, Ayunda. (2013). Analisis Statistika Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan Regresi Panel. *Jurnal Sains dan Seni Pomits*.
- Moehaditoyo, S. H. (1945). Srie Hartutie Moehaditoyo, 5(April 2009).
- Patriotika, P. M. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Barat, (80), 452–469.
- Pratama, Y.C. (2014). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*.
- Pratowo, N. I. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Studi Ekonomi Indonesia*, 15–31.
- Sen, Amartya. (2007). *Children and Human Rights*. Indian Journal of Human Development.
- Sriyana, J. (2014), “Metode Regresi Data Panel”, Ekonisia, Yogyakarta.
- Statistika, A., Melliana, A., & Zain, I. (2013). Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan Regresi Panel, 2(2).
- Sukirno, Sadono. 2011. *Ekonomi Pembangunan Edisi Kedua*. Rajawali Press, Jakarta.
- Todaro, M. 2006. *Pengembangan Ekonomi Dunia Ketiga*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Undang-undang SISDIKNAS n0. 20 tahun 2003 Tentang Pendidikan
- UNDP, 1990. *Human Development Report 1990*. New York. Oxford University Press.
- UNESCO (*United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization*). (2007). International Literacy Prizes. <http://unesdoc.unesco.org/images.pdf>
- Widarjono, Agus (2007). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*, edisi kedua. Yogyakarta: Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia.
- Widodo, A., Waridin, & Maria K., J. (2011). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Pengentasan Kemiskinan melalui Peningkatan Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 25–42.

